

**IMPLEMENTASI BUDAYA JAWA DALAM DESAIN VISUAL
PERPUSTAKAAN UMUM DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP
DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: STUDI PERSPEKTIF
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan



Oleh:

Devita Oktavia

21101040044

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1404/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

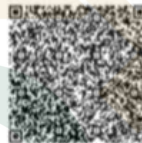
Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Budaya Jawa Dalam Desain Visual Perpustakaan Umum Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Perspektif Arsitektur Neo Vernakular

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEVITA OKTAVIA
Nomor Induk Mahasiswa : 21101040044
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

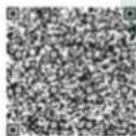
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Amalia Azka Rahmayani, M.Sc.
SIGNED

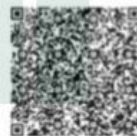
Valid ID: 689cf267af379



Penguji I

Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.
SIGNED

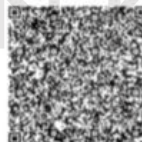
Valid ID: 68a0569310214



Penguji II

Muhammad Bagus Febriyanto, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a262f6ce51



Yogyakarta, 16 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a476dbud23

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Devita Oktavia
NIM : 21101040044
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Budaya Jawa Dalam Desain Visual Perpustakaan Umum Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Perspektif Arsitektur Neo Vernakular” adalah karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali secara tertulis disitir mengikuti standar dan prosedur ilmiah serta tercantum dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 11 Juli 2025

Yang menyatakan



Devita Oktavia

NIM. 21101040044

Amalia Azka Rahmayani, M.Sc

Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (Satu) eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Devita Oktavia
NIM	:	21101040044
Program Studi	:	Ilmu Perpustakaan S1
Fakultas	:	Adab dan Ilmu Budaya
Judul	:	Implementasi Budaya Jawa Dalam Desain Visual Perpustakaan Umum Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Perspektif Arsitektur Neo Vernakular

dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, saya berharap agar skripsi saudara di atas dapat segera disetujui dan disidangkan dalam munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Juli 2025

Pembimbing



Amalia Azka Rahmayani, M.Sc
NIP. 19921205 201903 2 009

MOTTO

“Budaya dilestarikan melalui tata ruang, skripsi diselesaikan dengan ketangguhan”

(Devita Oktavia)

“Tetap berdiri di atas keraguan orang lain, karena hidup yang tidak dipertaruhkan
tidak akan dimenangkan dan pemenang tidak harus nomor satu”

(Devita Oktavia)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah
selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Beranjak Dewasa – Nadin Amizah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

-Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta-

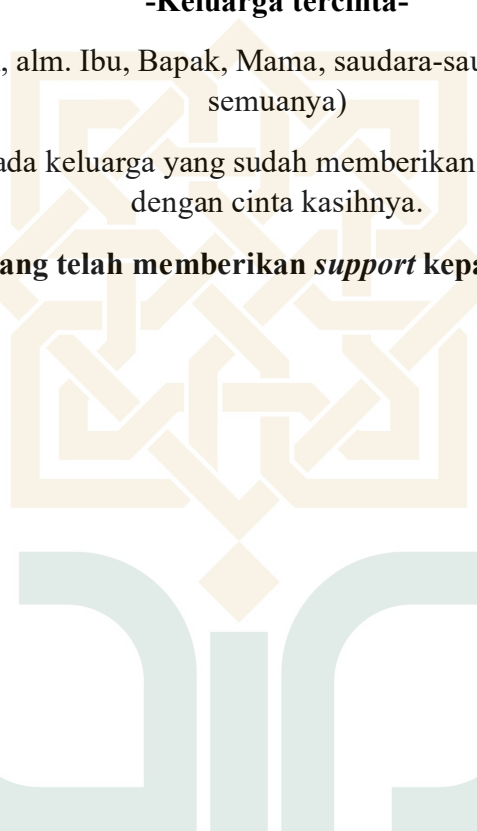
Khususnya Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

-Keluarga tercinta-

(Nenek, Kakek, alm. Ibu, Bapak, Mama, saudara-saudaraku dan om tante semuanya)

Terima kasih kepada keluarga yang sudah memberikan *support* kepada penulis dengan cinta kasihnya.

-Seluruh orang yang telah memberikan *support* kepada penulis selama ini-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil 'ālamīn. Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, kasih sayang, serta kekuatan yang telah mengiringi setiap langkah. Berkat izin dan pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Budaya Jawa dalam Desain Visual Perpustakaan Umum Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Perspektif Arsitektur Neo Vernakular”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, teladan agung umat manusia, yang syafaatnya selalu kita nantikan di dunia dan akhirat. Perjalanan ini bukanlah jalan yang lurus dan mudah. Ada malam-malam penuh air mata, rasa letih yang seolah tak berkesudahan, bahkan keinginan untuk menyerah yang berkali-kali datang. Namun, Allah menghadirkan doa dari orang tua, kasih sayang keluarga, kesabaran para dosen, serta dukungan sahabat, yang membuat penulis mampu bertahan hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

3. Muhammad Ainul Yaqin, S.Pd, M.Ed., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
4. Muhammad Bagus Febriyanto, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen penguji atas kesabaran, nasehat, dan bimbingan sejak awal perkuliahan.
5. Amalia Azka Rahmayani, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas waktu, tenaga, kesabaran, dan Arahan yang tak ternilai harganya selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd., selaku Dosen Penguji sidang skripsi yang dengan sabar telah memberi kritik dan masukan untuk perbaikan skripsi.
7. Segenap dosen, staf tata usaha dan karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan tulus membekali penulis ilmu dan pengalaman.
8. Gandes Yuning Tyas, A.Md., selaku narahubung sekaligus informan yang dengan sabar telah membantu penulis selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Pustakawan, pemustaka dan informan Grhatama Pustaka DPAD DIY yang terlibat dalam proses pengambilan data di lapangan serta telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengetahuan.
10. Nenek & Kakek tercinta yang telah merawat, membesarkan, memberikan doa, dukungan, kasih sayang yang tak pernah putus serta selalu menjadi rumah untuk penulis.

11. Alm. Ibu yang telah melahirkan penulis di dunia ini, walaupun raga dan jiwanya tak memelukku lagi namun doanya dahulu ketika di dunia tetap selalu menyertaiku serta cintamu tetap hidup dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya.
12. Bapak & Mama terima kasih atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti, baik dalam bentuk doa maupun dukungan materi.
13. Kepada kedua adik penulis yang semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari penulis, dengan segala doa dan harapan terbaik yang selalu menyertai.
14. Om, Tante, Adik sepupu serta keluarga besar yang telah mendoakan serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
15. Diah, adik sepupu yang tulus mendengarkan keluh kesah penulis, terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita
16. Sahabat “Ngapain Aja” Okta, Isti, Jihan, Linda, Alif, Aziza, Syafrida, Aan yang sudah menemani penulis dari awal proses perkuliahan hingga detik ini serta selalu membantu penulis ketika mengalami segala kesulitan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
17. Lianda, selaku partner skripsian penulis yang sudah membantu penelitian dan penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
18. Ari Putri selaku sahabat penulis dari kecil yang sudah selalu memberikan doa dan dukungannya tidak pernah terputus.

19. Qotrun, Afi, Dina, Hida, Linda, Diana yang selaku sahabat penulis yang telah memberikan semangat dan membantu serta menemani penulis dalam proses menyusun skripsi ini.
20. Salma & Tyas, selaku sahabat penulis dari masa SMP yang selalu setia memberikan support kepada penulis.
21. Teman-teman KKN 236 Lili, Lita, Hani, Chofifah, Aini, Rakha, Rizky, Danu, Naufal yang menjadi keluarga baru dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
22. Eka, Rizma, Kharisma, Aurel, Ilham selaku sahabat yang sudah selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama ini.
23. ALUS dan KAMUSUKA Klaten yang sudah memberikan wadah kepada penulis untuk berkembang selama proses kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
24. Teman – teman program studi Ilmu Perpustakaan Kelas B angkatan 2021.
25. Nadin Amizah, yang melalui karya-karyanya menjadi penguat di kala rapuh, dan memberi bahasa pada rasa yang sulit diucapkan.
26. Terakhir, ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada penulis yakni diri saya sendiri, Devita Oktavia. Terima kasih karena sudah bertahan ketika ingin menyerah. Terima kasih karena memilih melangkah meski jalan begitu berat. Terima kasih telah menyelesaikan apa yang pernah dimulai. Skripsi ini adalah bukti bahwa segala air mata, doa, dan perjuangan tidak pernah sia-sia, semoga segala kesulitan yang telah dilalui selama ini akan membuahkan hasil yang memuaskan di masa depan.

Semoga Allah membalas kebaikan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain walaupun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2025

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

IMPLEMENTASI BUDAYA JAWA DALAM DESAIN VISUAL PERPUSTAKAAN UMUM DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: STUDI PERSPEKTIF ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Oleh:

Devita Oktavia

21101040044

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi budaya Jawa dalam desain visual bangunan Perpustakaan Umum Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY), serta mengkaji sejauh mana implementasi tersebut selaras dengan prinsip arsitektur neo vernakular. Melalui pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Jawa diwujudkan melalui elemen-elemen simbolik dan visual yang terintegrasi dalam arsitektur bangunan. Desain Grhatama Pustaka terinspirasi dari filosofi Tari Bedhaya Harjuna Wijaya dan konsep *mancapat*, yang diwujudkan dalam empat minaret sebagai simbol empat nilai luhur Jawa: *Prakasa* (kuat), *Wulung* (belajar), *Agung* (berwibawa), dan *Wewangian* (bermanfaat). Selain itu, pilar-pilar perunggu dilengkapi aksara Jawa, pepatah (*sanepo*), dan motif batik khas Yogyakarta seperti *kawung* dan *truntum*, yang berfungsi tidak hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai media edukasi budaya. Fasad bangunan, pencahayaan alami, serta penggunaan material lokal turut memperkuat identitas lokal dan kenyamanan pengguna. Analisis menunjukkan bahwa desain ini selaras dengan prinsip arsitektur neo vernakular, khususnya dalam hal kontekstualitas, simbolisme, reinterpretasi bentuk tradisional, dan keterlibatan komunitas. Dengan demikian, perpustakaan ini berhasil menjadi ruang publik yang tidak hanya fungsional, tetapi juga menjadi wadah pelestarian budaya dan identitas lokal di era modern.

Kata kunci: Budaya Jawa, Desain visual, Arsitektur neo vernakular, Simbolisme, Perpustakaan umum.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF JAVANESE CULTURE IN THE VISUAL DESIGN OF THE PUBLIC LIBRARY OF THE REGIONAL LIBRARY AND ARCHIVES SERVICE OF THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA: A STUDY OF THE NEO-VERNACULAR ARCHITECTURE PERSPECTIVE

By:

Devita Oktavia

21101040044

This study aims to evaluate the implementation of Javanese culture in the visual design of the public library building of the Library and Archives Service of the Special Region of Yogyakarta (DPAD DIY), and to examine the extent to which this implementation aligns with the principles of neo-vernacular architecture. Using a descriptive qualitative research method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation, the findings reveal that Javanese culture is manifested through symbolic and visual elements integrated into the building's architecture. The design of Grhatama Pustaka is inspired by the philosophy of the Bedhaya Harjuna Wijaya dance and the mancapat concept, expressed in four minarets symbolizing four noble Javanese values: Prakasa (resilience), Wulung (learning), Agung (dignity), and Wewangian (beneficence). Additionally, bronze pillars are adorned with Javanese script (aksara Jawa), traditional proverbs (sanepo), and distinctive Yogyakarta batik motifs such as kawung and truntum, serving not only as aesthetic features but also as cultural education media. The building's facade, natural lighting, and use of local materials further strengthen local identity and user comfort. Analysis shows that the design aligns well with the principles of neo-vernacular architecture, particularly in terms of contextualism, symbolism, reinterpretation of traditional forms, and community involvement. Thus, the library successfully functions as a public space that is not only practical but also serves as a platform for cultural preservation and local identity in the modern era.

Keywords: Javanese culture, Visual design, Neo-vernacular architecture, Symbolism, Public library

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Definisi Implementasi	15
2.2.2 Definisi Desain Visual Arsitektur.....	16
2.2.3 Definisi Simbolisme dan Representasi Budaya dalam Arsitektur.....	17
2.2.4 Definisi Budaya Jawa Sebagai Basic Visual dan Simbolik	19
2.2.5 Definisi Arsitektur Neo Vernakular.....	23

2.2.6	Implementasi Simbolisme Budaya di Ruang Publik	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	34
3.4	Instrumen Penelitian.....	34
3.5	Sumber Data.....	35
3.5.1	Data Primer	35
3.5.2	Sumber Data Sekunder.....	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6.1	Observasi (pengamatan).....	38
3.6.2	Wawancara	39
3.6.3	Dokumentasi.....	41
3.7	Teknik Analisis Data.....	41
3.8	Uji keabsahan data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Gambaran umum.....	44
4.1.1	Sejarah DPAD DIY.....	44
4.1.1	Sejarah Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY.....	48
4.1.2	Visi dan misi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Yogyakarta (DPAD DIY)	49
4.1.3	Tugas pokok dan fungsi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY).....	50
4.1.4	Sistem Layanan Perpustakaan	52
4.1.5	Layanan Perpustakaan.....	52
4.1.6	Fasilitas Perpustakaan	53
4.1.7	Struktur Organisasi.....	54
4.1.8	Jam Layanan Perpustakaan.....	54

4.1.10 Denah Gedung	55
4.2 Hasil.....	59
4.2.1 Hasil Penelitian Berdasarkan Prinsip Arsitektur Neo Vernakular.....	60
4.3 Pembahasan	70
4.3.1 Analisis Simbolisme Budaya Jawa pada Desain Visual Perpustakaan Umum di DPAD DIY	70
4.3.2 Analisis Penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada Desain Perpustakaan di DPAD DIY	74
4.3.3 Tantangan Implementasi Simbolisme Budaya Dalam Desain Visual di DPAD DIY	90
BAB V.....	93
PENUTUP	93
1.1 Kesimpulan.....	93
1.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	103
CURRICULUM VITAE.....	150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar suku di Indonesia menurut BPS 2010	2
Tabel 2 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka.....	13
Tabel 3 Karakteristik ruang publik.....	28
Tabel 4 Timeline penelitian.....	33
Tabel 5 Daftar narasumber atau informan	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Penggunaan atap pelana	25
Gambar 2: Penggunaan material lokal	25
Gambar 3: Penggunaan jendela oriel	26
Gambar 4: Loggia.....	26
Gambar 5: Penggunaan tangga luar	27
Gambar 6: Massa bangunan yang indah	27
Gambar 7: Pola jalan serupa dengan struktur kota.....	28
Gambar 8: Struktur organisasi Balai Layanan DPAD DIY	54
Gambar 9: Denah lantai 1	55
Gambar 10: Denah lantai 2	57
Gambar 11: Denah lantai 3	58
Gambar 12: Minaret	62
Gambar 13: Pilar	63
Gambar 14: <i>Sun shading</i>	63
Gambar 15: <i>Lobby</i>	64
Gambar 16: Rumah joglo.....	65
Gambar 17: Gazebo.....	66
Gambar 18: Pilar perunggu.....	67
Gambar 19: Lapisan triplek pada dinding.....	68
Gambar 20: Gazebo kayu.....	68
Gambar 21: Konsultan perencana	69
Gambar 22: Jendela perpustakaan.....	86
Gambar 23: Loggia.....	87
Gambar 24: Maket gedung tampak dari atas	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara.....	103
Lampiran 2. Hasil wawancara	110
Lampiran 3. Surat izin observasi seminar proposal	133
Lampiran 4. Surat izin penelitian skripsi	134
Lampiran 5. Surat keterangan selesai penelitian	135
Lampiran 6. Surat penetapan pembimbing	136
Lampiran 7. Surat pernyataan bersedia diwawancarai informan 1	137
Lampiran 8. Surat pernyataan bersedia diwawancarai informan 2	138
Lampiran 9. Surat pernyataan bersedia diwawancarai informan 3	139
Lampiran 10. Surat pernyataan bersedia diwawancarai informan 4	140
Lampiran 11. Surat pernyataan bersedia diwawancarai informan 5	141
Lampiran 12. Surat pernyataan bersedia diwawancarai informan 6	142
Lampiran 13. Wawancara dengan Kepala Balai Layanan Perpustakaan, 23 April 2025.....	143
Lampiran 14. Wawancara dengan pustakawan, 23 April 2023	143
Lampiran 15. Meninjau kondisi perpustakaan dengan pustakawan, 23 April 2025	144
Lampiran 16. Wawancara dengan pustakawan, 23 April 2025	144
Lampiran 17. Wawancara dengan kepala bidang pengembangan bahan pustaka dan informasi, 23 April 2025	145
Lampiran 18. Pengecekan tulisan pilar-pilar, 28 April 2025	146
Lampiran 19. Wawancara dengan pemustaka, 3 Mei 2025	146
Lampiran 20. Wawancara dengan pemustaka, 3 Mei 2025	147
Lampiran 21. Daftar peribahasa pada pilar-pilar perpustakaan.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi menjadi salah satu proses yang mempengaruhi perkembangan dunia. Dimana proses dunia menjadi semakin terhubung melalui adanya pertukaran informasi, perdagangan, dan interaksi yang semakin mudah dengan antar negara (Sari, Kurnia, Khasanah, & Ningtyas, 2022). Adanya hal tersebut akan memberikan dampak luas terhadap berbagai bidang kehidupan manusia. Dampak positifnya dari globalisasi ini yaitu masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap budaya lain dan dapat memperkaya budaya lokal (Jadidah, Alfarizi, Liza, Sapitri, & Khairunnisa, 2023). Sedangkan salah satu dampak negatifnya yaitu adanya perubahan dalam nilai-nilai, norma-norma, dan gaya hidup yang dapat mengancam keberadaan budaya lokal yang unik dan tradisi-tradisi kultural (Hasan, Pradhana, Andika, & Jabbar, 2024).

Khususnya di Indonesia sendiri yang merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman suku dan budaya perlu lebih diperhatikan supaya identitas lokal tetap terjaga. Berbicara mengenai budaya dan suku di Indonesia, masing-masing suku memiliki tradisi dan budaya yang berbeda-beda. Menurut Badan Pusat Statistik 2010 Suku Jawa merupakan salah satu suku yang memiliki penduduk paling banyak tersebar di Indonesia dengan persentase sebesar 40,2% diantara 31 suku yang ada di Indonesia.

Tabel 1 Daftar suku di Indonesia menurut BPS 2010

Kelompok Suku Bangsa	Jumlah	Persen	Ranking
(1)	(2)	(3)	(4)
Suku asal Aceh	4 091 451	1,73	14
Batak	8 466 969	3,58	3
Nias	1 041 925	0,44	30
Melayu	5 365 399	2,27	10
Minangkabau	6 462 713	2,73	7
Suku asal Jambi	1 415 547	0,6	25
Suku asal Sumatera Selatan	5 119 581	2,16	10
Suku asal Lampung	1 381 660	0,58	26
Suku asal Sumatera Lainnya	2 204 472	0,93	21
Betawi	6 807 968	2,88	6
Suku asal Banten	4 657 784	1,97	11
Sunda	36 701 670	15,5	2
Jawa	95 217 022	40,22	1
Cirebon	1 877 514	0,79	24
Madura	7 179 356	3,03	5
Bali	3 946 416	1,67	15
Sasak	3 173 127	1,34	16
Suku Nusa Tenggara Barat lainnya	1 280 094	0,54	27
Suku asal Nusa Tenggara Timur	4 184 923	1,77	12
Dayak	3 009 494	1,27	17
Banjar	4 127 124	1,74	13
Suku asal Kalimantan lainnya	1 968 620	0,83	22
Makassar	2 672 590	1,13	20
Bugis	6 359 700	2,69	8
Minahasa	1 237 177	0,52	29
Gorontalo	1 251 494	0,53	28
Suku asal Sulawesi lainnya	7 634 262	3,22	4
Suku asal Maluku	2 203 415	0,93	22
Suku asal Papua	2 693 630	1,14	19
Cina	2 832 510	1,2	18
Asing/Luar Negeri	162 772	0,07	31
Total	236 728 379	100	

Sumber: (<https://www.bps.go.id/>) diakses pada 2 Januari 2025

Suku Jawa menjadi salah satu suku diantara suku lainnya yang memiliki berbagai keberagaman mulai dari kesenian, bahasa, dan budaya yang mereka miliki (Faris & Muhammad, 2019). Sedangkan menurut Herusatoto (2001) suku Jawa merupakan suku terbesar yang ada di Indonesia, itulah alasannya keberadaan suku Jawa berpengaruh dalam beberapa hal diantaranya pada bidang tradisi, budaya, bahasa, etika dan estetika bahkan hingga filsafatnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008 disebutkan bahwa budaya memiliki arti sebagai pikiran, akal budi, dan hasil mengenai kebudayaan yang sudah berkembang sebelumnya dan menjadi kebiasaan hingga saat ini sehingga sulit untuk diubah. Bahkan dapat kita ketahui setiap daerah memiliki keunikan budaya masing-masing yang menjadikan hal itu menjadi sebuah ciri khas. Adanya hal tersebut ditandai dengan keanekaragaman warisan budaya yang ada.

Oleh karena itu adanya warisan budaya yang ditinggalkan beraneka ragam, maka kita sebagai generasi penerus harus bisa memanfaatkan dan melestarikan budaya yang telah mereka ciptakan. Salah satunya dengan cara mengenalkan budaya melalui arsitektur bangunan yang bersifat permanen sehingga dapat dinikmati oleh setiap pengunjung yang datang. Arsitektur yang ditampilkan berupa sejarah dan nilai-nilai budaya lokal sehingga dapat meningkatkan pengenalan akan identitas budaya masyarakat yang ada (Lasaiba, 2023, hlm. 91).

Bangunan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk melestarikan budaya dengan cara mengimplementasikan ke dalam arsitektur bangunannya yaitu bangunan ruang publik. Ruang publik dalam dunia arsitektur mengacu pada area fisik yang terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat umum, memberikan ruang kesempatan untuk interaksi sosial, rekreasi, dan kegiatan budaya (Carmona, 2021). Salah satu ruang publik yang dapat dijadikan tempat mengimplementasikan budaya pada arsitektur bangunannya yaitu perpustakaan. Karena perpustakaan tidak sekadar menjadi tempat menyimpan buku dan naskah, melainkan juga menjadi ruang publik yang berperan aktif sebagai ruang berkumpul bagi masyarakat sekitar, serta sering melaksanakan berbagai tugas dan program yang lebih beragam (Lehmann, 2024).

Selain itu perpustakaan juga memiliki peran sentral sebagai penyimpanan warisan budaya nasional dan promosi budaya masyarakat di sekitar perpustakaan melalui penyiapan bahan bacaan menjadi bagian penting dari fungsi kultural perpustakaan (Manik & Siregar, 2024). Bahkan perpustakaan juga dapat dijadikan

sebagai tempat untuk menunjukkan ruang ekspresi nilai-nilai lokal budaya setempat. Pada Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 (Pasal 20) menyebutkan bahwa perpustakaan dibagi menjadi beberapa jenis yang terdiri dari perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus. Salah satu perpustakaan yang dapat menjadi sebuah sarana untuk melestarikan budaya daerah setempat dengan menerapkan budaya yang ada pada perpustakaan umum.

Menurut IFLA (2022) perpustakaan umum merupakan suatu komponen penting yang berasal dari masyarakat yang memiliki pengetahuan, dan beradaptasi dengan cara-cara komunikasi baru untuk memenuhi mandat mereka dalam menyediakan akses umum serta memungkinkan pemanfaatan informasi untuk semua orang (Krass dkk., 2022). Sebagaimana menurut Hartono (2015, hlm. 15) perpustakaan umum disebutkan bahwa memiliki peran sebagai pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat di sekitarnya dan diharapkan mampu membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menyediakan buku yang sesuai dengan budaya, geografi, ekologi, demografi masyarakat di lingkup tersebut.

Pada perpustakaan umum membutuhkan gedung atau bangunan yang dapat menampung seluruh kegiatan yang dilakukan di perpustakaan (Yusuf, 1996). Oleh sebab itu, dalam proses perencanaan gedung dan tata ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi setiap ruang, unsur-unsur keharmonisan, dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior (Lasa, H.S, 2005). Adanya hal tersebut dalam pemilihan luas dan bentuk gedung atau

bangunan pada sebuah perpustakaan umum perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dengan seksama.

Selain berkaitan dengan perencanaan gedung dan tata ruang, arsitektur pada bangunan perpustakaan juga perlu diperhatikan. Metcalf (1965, hlm. 19) menyatakan bahwa arsitektur didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang idealnya memiliki entitas yang lengkap serta homogen dan bagian dalam tidak dapat dipisahkan dengan bagian luar, bagian luar memiliki kesinambungan dengan bagian dalam, dari penataan elemen di dalam sesuai dengan bagian luar sehingga menghasilkan sebuah kesatuan arsitektur.

Dalam kajian ini arsitektur yang berhubungan dengan budaya lokal dan modern salah satunya yaitu arsitektur neo vernakular. Menurut Jencks (1984) arsitektur neo vernakular merupakan referensi sadar terhadap bentuk-bentuk tradisi lokal, ditafsirkan ulang melalui metode dan makna modern gaya arsitektur semi vernakular atau sebuah campuran yang menggabungkan antara lokal dan modern. Oleh karena itu dengan mengaplikasikan antara gedung, arsitektur dan budaya jawa dapat menciptakan sebuah keunikan. Namun keunikan yang terdapat pada desain arsitektur sebuah bangunan akan tetap menjadi poin utama untuk menentukan kenyamanan pengunjung. Selain menimbulkan keunikan, hal tersebut juga dapat menjadi salah satu langkah awal pengenalan budaya serta pelestarian budaya lokal. Karena dengan adanya perpustakaan yang baik dapat menjadi ruang publik yang menawarkan edukasi sekaligus hiburan yang dikemas secara berbeda (Budiono & Susanti, 2014). Edukasi sekaligus hiburan tersebut menjadi salah satu perwujudan dari fungsi rekreasi dan kultural di perpustakaan.

Oleh karena itu kita perlu pandai-pandai melestarikan budaya yang ada melalui ruang publik di perpustakaan. Apabila ditinjau lebih lanjut, kota yang memiliki keberagaman yang masih erat hingga saat ini adalah Daerah Istimewa Yogyakarta

Karena pada dasarnya Kota Yogyakarta menjadi salah satu kota yang memiliki keberagaman budaya, namun sangat disayangkan perpustakaan yang berada di wilayah Kota Yogyakarta masih kurang dalam memanfaatkan keberagaman budaya yang ada untuk diterapkan sebagai tema perpustakaan mereka. Adanya sebab tersebut dikhawatirkan apabila budaya tidak diterapkan dan diperkenalkan di perpustakaan maka pelestarian budaya akan semakin hilang dan semakin tidak diketahui sejarah kebudayaan yang seharusnya dapat menjadi *iconic* perpustakaan daerah tersebut. Oleh karena itu peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menarik perhatian pembaca supaya dapat menginspirasi pembaca untuk dapat menciptakan desain perpustakaan yang menarik dengan menerapkan budaya yang sudah ada di wilayah perpustakaan yang bersangkutan.

Dengan adanya hal itu perlu dikembangkan desain visual perpustakaan yang mengangkat unsur budaya di dalamnya. Terdapat salah satu perpustakaan yang telah menerapkan tema budaya dalam desainnya yaitu Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan perpustakaan umum daerah yang berada di Kota Yogyakarta. Perpustakaan ini diresmikan pada tahun 2015 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X, selaku Gubernur yang menjabat (DPAD DIY, t.t.). Dilihat dari tampilan arsitekturnya terutama pada interiornya, perpustakaan ini

telah menerapkan budaya Jawa dalam wujud desain visual namun desain yang telah diterapkan belum seluruhnya mengeksplor kebudayaan yang ada, sehingga ornamen budaya hanya terdapat pada beberapa sudut area tertentu dan belum menyeluruh (Asriningsih, 2017).

Apabila dilihat dari kurangnya dokumentasi yang mendalam mengenai penerapan tema budaya Jawa dalam sebuah bangunan publik yang pada umumnya hanya terfokus pada bangunan adat atau bangunan bersejarah. Oleh karena itu apabila dilihat dengan kondisi saat ini yang masih minim bangunan publik modern seperti halnya perpustakaan yang dijadikan sebagai ruang budaya untuk mengenalkan serta melestarikan budaya Jawa yang masih belum banyak dikaji secara visual. Dengan demikian hal itu menjadi salah satu urgensi penelitian ini. Oleh sebab itu adanya celah tersebut perlu dimanfaatkan lagi supaya budaya yang ada terutama yang telah ada di wilayah sekitar perpustakaan dapat diimplementasikan pada desain perpustakaan, baik di desain visualnya maupun dikombinasikan dengan desain gedungnya. Hal tersebut mampu mendukung pelestarian budaya yang sudah mulai asing di generasi saat ini.

Adanya latar belakang tersebut menimbulkan peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai budaya Jawa yang telah diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta pada desain visual bangunannya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik mengenai desain perpustakaan dengan judul “Implementasi Budaya Jawa Dalam Desain Visual Perpustakaan Umum Dinas

Perpustakaan Dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Perspektif Arsitektur Neo Vernakular”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi budaya Jawa diwujudkan dalam desain visual bangunan Perpustakaan Umum DPAD DIY, dan sejauh mana implementasi tersebut selaras dengan prinsip arsitektur neo vernakular?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi bagaimana implementasi budaya Jawa pada desain visual bangunan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta serta untuk mengetahui sejauh mana implementasi tersebut selaras dengan prinsip arsitektur neo vernakular.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi gambaran untuk mendorong terciptanya ide-ide baru yang kreatif sehingga berguna untuk ikut mendorong kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kinerja berpikir peneliti dalam proses pemahaman peneliti mengenai bidang ilmu

perpustakaan yang berkaitan dengan desain perpustakaan bertema budaya jawa.

b. Bagi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan penerapan budaya Jawa dalam desain visual perpustakaan umum Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Perspektif Arsitektur Neo Vernakular.

c. Bagi Masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang memiliki topik penelitian mengenai desain perpustakaan dengan tema budaya Jawa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diuraikan dalam beberapa bab yang berguna untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Berikut merupakan sistematik susunan laporan penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian ini. Landasan teori yang berisi penjelasan mengenai, definisi implementasi, definisi desain visual dalam arsitektur, definisi simbolisme dan representasi budaya dalam arsitektur, definisi budaya jawa

sebagai basis visual dan simbolik, definisi arsitektur neo vernakular, definisi implementasi simbolisme budaya di ruang publik.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil dan pembahasan mengenai implementasi budaya Jawa dalam desain visual perpustakaan umum Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta: studi perspektif arsitektur neo vernakular.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran peneliti kepada pihak terkait dengan berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara dengan para informan, implementasi budaya Jawa dalam desain visual bangunan Perpustakaan Umum Grhatama Pustaka milik Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY) terwujud secara mendalam dan holistik, tidak hanya sebagai hiasan semata, tetapi sebagai sistem makna yang menyatu dengan konsep arsitektur bangunan. Desain bangunan ini diinspirasi oleh filosofi Tari Bedhaya Harjuna Wijaya dan konsep mancapat, yaitu pemutaran massa bangunan beberapa derajat dari sumbu utama agar tercipta kesan dinamis dan tidak kaku, mencerminkan perjalanan hidup yang terus bergerak menuju kesempurnaan. Filosofi ini diperkuat oleh sembohan “ngilmu agesang, anggayuh kanthi laku, mudya kasampurnaning urip”, yang bermakna bahwa ilmu pengetahuan diperoleh untuk kehidupan, dicapai melalui laku (perbuatan), demi mencapai hidup yang sempurna—sebuah nilai inti dalam budaya Jawa yang diwujudkan secara visual dan simbolik.

Implementasi budaya Jawa tersebut sangat terlihat dalam berbagai elemen desain visual bangunan. Empat minaret yang berdiri di atas atap bukan sekadar elemen estetika, melainkan simbol dari empat nilai luhur Jawa: Prakosa (kuat dan tahan banting), Wulung (mau belajar dan unggul), Agung (berwibawa dan

bermartabat), dan Wewangian (bermanfaat bagi sesama). Di sepanjang fasad, pilar-pilar besar dilapisi bahan perunggu yang diukir dengan aksara Jawa, pepatah (sanepo), dan motif batik seperti kawung (simbol kesucian dan keteraturan) serta truntum (simbol keabadian dan perkembangan). Motif-motif ini tidak hanya berfungsi sebagai peneduh cahaya matahari (sun shading), tetapi juga menjadi media edukasi budaya yang aktif bagi pengunjung. Bahkan, bentuk rumah joglo—arsitektur tradisional Yogyakarta yang sakral—dipakai secara reinterpretatif sebagai pelindung batu prasasti dan gazebo, menunjukkan penghormatan terhadap nilai-nilai adat sekaligus adaptasi terhadap fungsi ruang publik modern. Desain visual bangunan ini juga sangat selaras dengan prinsip-prinsip arsitektur neo vernakular menurut Jencks (1984).

Prinsip kontekstualitas terpenuhi melalui penyesuaian desain dengan lingkungan budaya Yogyakarta, termasuk keterlibatan langsung Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai budayawan dan pemimpin spiritual yang menentukan tema dan filosofi bangunan. Prinsip simbolisme tampak jelas dalam setiap elemen arsitektur yang sarat makna, menjadikan perpustakaan bukan hanya tempat membaca, tetapi juga ruang komunikasi budaya. Prinsip reinterpretasi bentuk tradisional tercermin dari penggunaan joglo dan pendopo yang tidak ditiru secara literal, melainkan diolah ulang secara modern dan fungsional. Prinsip penggunaan material lokal diwujudkan melalui pemanfaatan perunggu dari pengrajin Boyolali, kayu, bambu, genteng, dan batu alam, meskipun struktur utama tetap mengandalkan material modern seperti beton dan kaca untuk menjamin kekuatan dan keamanan. Terakhir,

prinsip keterlibatan komunitas terbukti dari kolaborasi antara arsitek, budayawan, seniman lokal, pengrajin, serta mahasiswa ISI Yogyakarta dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, termasuk pembuatan mural dan ornamen di ruang anak.

Melalui pendekatan ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas publik untuk akses informasi dan edukasi, tetapi juga menjadi ruang budaya yang hidup, tempat pelestarian identitas lokal diwujudkan dalam bentuk arsitektur yang modern, fungsional, dan bermakna. Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan interpretasi antara perencana dan pelaksana, kendala anggaran dan sistem lelang yang berdampak pada kualitas pengerjaan, minimnya dokumentasi filosofi desain, serta perawatan material simbolik seperti panel ACP yang rentan rusak oleh cuaca. Meskipun demikian, secara keseluruhan, Perpustakaan Grhatama Pustaka DPAD DIY telah berhasil menjadi wujud nyata arsitektur neo vernakular kontemporer yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas, sekaligus memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang publik yang edukatif, rekreasi, dan penuh identitas budaya.

1.2 Saran

Berdasarkan adanya beberapa kendala serta kekurangan yang ditemukan di lapangan dalam implementasi budaya Jawa pada desain visual perpustakaan umum DPAD DIY, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan untuk perbaikan kedepannya. Saran-saran ini dijadikan rumusan untuk mendukung adanya keberlanjutan implementasi tema budaya kedepannya, peningkatan efektivitas makna budaya, dan juga meningkatkan edukasi nilai budaya yang dihadirkan.

Pertama, disarankan sebaiknya pihak pengelola perpustakaan mulai merancang adanya program khusus yang mampu menghubungkan antara desain arsitektur budaya dengan kegiatan edukasi budaya secara langsung. Program yang dapat dilakukan misalnya mengenai lokakarya budaya lokal ataupun edukasi mengenai filosofis dan nilai budaya yang terkandung dalam bangunan perpustakaan ini.

Kedua, perlu adanya papan informasi atau media yang menjelaskan mengenai filosofi-filosofi budaya yang terkandung dalam desain bangunan perpustakaan. Agar makna yang ada dapat tersampaikan dengan baik kepada pengunjung. Oleh karena itu dengan adanya informasi yang mudah dipahami oleh pengunjung mampu menjadikan informasi tersebut sebagai media edukasi yang informatif.

Ketiga, perpustakaan disarankan mampu melakukan evaluasi dan dokumentasi berkala terhadap efektivitas penerapan tema budaya Jawa di

perpustakaan. Adanya evaluasi yang menyeluruh secara berkala akan dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana elemen budaya yang diterapkan mampu tersampaikan kepada pengunjung, hal ini juga penting supaya dapat mengukur keberhasilan dari segi pengguna, persepsi masyarakat, dan pengaruhnya terhadap upaya pelestarian budaya. Dengan demikian adanya saran-saran tersebut diharapkan, perpustakaan ini mampu berkembang dan berhasil dalam menjadikan implementasi ini sebagai strategi edukasi budaya yang efektif, berkelanjutan, dan bermakna bagi pengunjung perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [Balai Pustaka] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Diambil dari <http://archive.org/details/BalaiPustakaKamusBesarBahasaIndonesiabOk.org>
- Agung, G., & Bagus Suryada, I. G. A. (2020). *KONSEPSI TRI MANDALA DAN SANGAMANDALA DALAM TATANAN ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI*. 4, 23–32.
- Aregbesola, A., Owolabi, S. E., & Adebisi, T. (2023). *Going to the Cities: The Strategic Roles of Public Libraries in Promoting Sustainable Development Goals*. Diambil dari <https://www-tandfonline-com.online.uin-suka.ac.id/doi/epdf/10.1080/01616846.2023.2253692?needAccess=true>
- Arikunto, S. (2013a). *Manajemen Penelitian* (Vol. 504). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013b). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (XV, Vol. 314). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashadi, A. (2020). *KONSEP DESAIN ARSITEKTUR*.
- Asriningsih, P. N. (2017). *Desain Interior Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY Dengan Konsep Kreatif Mandiri Sebagai Penunjang Aktivitas Pengunjung*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Diambil dari https://repository.its.ac.id/50408/1/3813100020-Undergradute_Theses.pdf
- Azwar. (2023). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan IAIS Sambas. *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 1.
- Barthes, R. (1977). *Elements of Semiology*. New York.
- Baskoro, W., Hendra, F. H., & Salisnanda, R. P. (2023). *Representatif Bangunan Tradisional Jawa pada Perancangan Balai Kesenian Tradisional di Surabaya*. 4.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiono, B., & Susanti, E. (2014). Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 3(1), 15374. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v3i1.6139>

- Carmona, M. (2021). *Public Places Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design* (3 ed.). New York: Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315158457>
- Ching, F. D. K. (2012). *Desain Interior dengan Ilustrasi* (Vol. 368). John Wiley & Sons.
- Dinas Kebudayaan DIY. (2021). Mengenal Bangunan Berarsitektur Tradisional Jawa. Bangunan Joglo. Diambil 12 Agustus 2025, dari <https://budaya.jogjaprov.go.id/artikel/detail/Mengenal-Bangunan-Berarsitektur-Tradisional-Jawa-Bangunan-Joglo>
- DPAD DIY. (t.t.). Sejarah DPAD DIY | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I Yogyakarta. Diambil 25 Maret 2024, dari <http://dpad.jogjaprov.go.id/sejarah-dpad-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta-6>
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative Methods Ins Social Research*. New York: Mc Graw Hill.
- Faris, B. A., & Muhammad, H. (2019, Mei). Lunturnya Minat Generasi Muda Terhadap Seni dan Budaya Nasional. Diambil dari Hipwee website: <https://www.hipwee.com/narasi/lunturnya-minat-generasi-muda-terhadap-seni-dan-budaya-nasional/>
- Febrian, R., Islam, M. F., & Yudistira, P. (2025). Peran Budaya dalam Pembentukan Identitas Manusia. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 25–35. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i2.623>
- Hartono. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan* (Vol. 343). Malang: UIN-Maliki Press.
- Hasan, Z., Pradhana, R., Andika, A., & Jabbar, M. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1, 333–341. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>
- Hasim, Moh. (2011). *Makna Arsitektur Masjid Pakualaman Dalam Tinjauan Kosmologi Jawa. XVIII*. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/42018-ID-makna-arsitektur-masjid-pakualaman-dalam-tinjauan-kosmologi-jawa.pdf>
- Herusatoto, B. (2001). *Simbolisme dalam budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.

- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.47200/AoSSaGCJ.v3i2.2136>
- Jencks, C. (1984). *The language of post-modern architecture*. New York : Rizzoli. Diambil dari http://archive.org/details/languageofpostmo0000jenc_l6a0
- Junianto, K., Laswandi, H., & Taufiq, M. (2021). Penerapan Ragam Hias Arsitektur Betawi Pada Gaya Interior Modern Dalam Perancangan Interior Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta – Cikini. *Jurnal Visual*, 17(1). <https://doi.org/10.24912/jurnal.v17i1.17312>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa. Diambil dari <http://archive.org/details/BalaiPustakaKamusBesarBahasaIndonesiabOk.org>
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi* (Vol. 391). Jakarta: Rineka Cipta.
- Krass, U., Allen, M., White, E., Cybelle Ferrari, A., Brigant, A., Prucková, L., ... Institutions (IFLA), I. F. of L. A. and. (2022). *The IFLA-UNESCO Public Library Manifesto 2022*. Diambil dari <https://repository.ifla.org/handle/20.500.14598/2006>
- Kristie, S., Darmayanti, T. E., & Kirana, S. M. (2019). *Makna Motif Batik Parang Sebagai Ide Dalam Perancangan Interior*. 3. <https://doi.org/10.37715/aksen.v3i2.805>
- Lasa, H.S. (2005). *Manajemen Perpustakaan* (1 ed., Vol. 347). Jakarta: Gama Media.
- Lasaiba, M. A. (2023). Human Geography in the Context of Spatial Perspective. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 81–99. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol2iss2pp81-99>
- Lavira, A. I. (2022). Batik Kawung. Diambil 12 Agustus 2025, dari <https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/1152-batik-kawung>
- Lehmann, S. (2024). Reimagining the Library of the Future. From Social Condenser and Community Hub to Regenerative Design. *Public Library Quarterly*, 43(2), 223–259. <https://doi.org/10.1080/01616846.2023.2242626>
- Manik, V. S., & Siregar, Y. D. (2024). Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Budaya Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 1034–1041. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3918>

- Mariam, S. (2023). Penerapan Elemen Batik Jeumpa Pada Pra-rancangan Fasad Perpustakaan di Kota Lhokseumawe. *Arsitekno*, 10(2), 80–89. <https://doi.org/10.29103/arj.v10i2.10524>
- Mawaddah. (2021). Unsur Budaya Dalam Novel Karya A. Hasjmy (Kajian Postkolonialisme). *Jurnal Master Bahasa*, 9. Diambil dari <https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/view/22173>
- Metcalf, K. D. (1965). *Planning academic and research library buildings*. New York: McGraw-Hill. Diambil dari <https://archive.org/details/planningacademic0000metc>
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 410). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16(1).
- Mukarom, Z., & Wijaya Laksana, M. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (1 ed., Vol. 159). Bandung: Tarsito.
- Oktaviani, B., Lahji, K., & Gandarum, D. N. (2023). Karakteristik Ruang Publik Pada Pusat Seni dan Budaya Sebagai Penunjang Aksesibilitas dan Penambahan Kegiatan. *Jurnal Rekayasa Lingkungan Terbangun Berkelanjutan*, 1. <https://doi.org/10.25105/jrltb.v1i1.15905>
- Peraturan Perpusnas No. 2 Tahun 2024. (2024). Diambil 2 Februari 2025, dari Database Peraturan | JDIH BPK website: <http://peraturan.bpk.go.id/Details/288891/perka-perpusnas-no-2-tahun-2024>
- Purbo, F. G., Elviana, E., & Maharani, R. T. (2024). ANALISIS PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA RESORT DJATI LOUNGE & DJOGLO BUNGALOW. *DEARSIP : Journal of Architecture and Civil*, 4(02), 1–11. <https://doi.org/10.52166/dearsip.v4i02.6454>
- Purnomo, S. S., Widyani, A. Ika, & Mutiara, M. W. (2020). Studi Identitas Visual Desa Semoyo Sebagai Kawasan Sustainable Industry Berbahan Kayu. *VISUAL*, 14(2). <https://doi.org/10.24912/jurnal.v14i2.4509>
- Rinik. (2012). *Penerapan Motif Batik Truntum Pada Pakaian Santai Remaja*. Yogyakarta. Diambil dari <https://eprints.uny.ac.id/27560/1/Rinik%2C%2007207241002.pdf>

- Rosalia, A., Fransisco, T., & Siswadi, R. S. (2024). Memori Kolektif Dalam Ruang Arsitektur Sebagai Media Analisis Desain Ruang Dalam Mengenang Konflik Sosial. *ALALIBI – Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 1.
- Rusman. (2012). *Manajemen kurikulum* (1 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, T., Kurnia, H., Khasanah, I., & Ningtyas, D. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2, 76–84. <https://doi.org/10.47200/aossagej.v2i2.1842>
- Standar nasional perpustakaan (SNP)*. (2011). Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Vol. 234). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Vol. 630). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 334). Bandung: Alfabeta.
- Sutarsih, M. (2023). Desain Interior Perpustakaan Dengan Tema Budaya Nusantara dan Modern Untuk Kenyamanan Pengunjung di Universitas Malahayati Lampung. *Jurnal Informasi Dan Inovasi Perpustakaan*, 1(1), 54–64. Diambil dari <https://jiip.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/8>
- Ubaidillah, A. P. A., & Setyawan, B. W. (2021). Pengaruh Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari pada Masyarakat di Kota Samarinda. *Jurnal Adat dan Budaya*, 3. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/index>
- Wagner, & Geraldine. (2021). Simbol Budaya. Diambil 11 Agustus 2025, dari EBSCO website: <https://www.ebsco.com/research-starters/social-sciences-and-humanities/cultural-symbols>
- Wibawa, M. S. Y., & Ibrahim, W. (2011). Transformasi Pada Ruang Publik Kota Melalui Konsep Design Catalyst. *Jurnal Rekayasa*, 1. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/140868-ID-transformasi-pada-ruang-publik-kota-mela.pdf>
- Wibowo, H. J., Murniatno, G., & Sukirman. (1998). *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Yusuf, T. (1996). *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.